

TRADISI SANAD AL-QUR'AN: IMPLEMENTASI PEMBERIAN SANAD AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN QIRAATUS SAB'AH KUDANG GARUT

Aldi Nurdin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
nurdinaldi22@gmail.com

Yayan Rahtikawati

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
dryayanrahtikawati@uinsgd.ac.id

Dadan Rusmana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
dadanrusmana@uinsgd.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the sanad path and the implementation of giving the Qur'an sanad found in the Qira'atus Sab'ah Kudang Islamic Boarding School. Considering that studying and knowing the sanad of the Qur'an is important as well as a form of preserving the Islamic scientific tradition. This research is a qualitative research that collects data through observation interviews and documentation with descriptive analysis techniques. The results of this study found that the sanad of the Qur'an in the Kudang Islamic Boarding School originated from Sheikh Siraj al-Makki who had a sanad of the Qur'an from Sheikh at-Tiji al-Madani and was connected to the Messenger of Allah Saw. Then the method of learning qiraatus sab'ah in the Kudang Islamic Boarding School is through two methods including Ifrad al-Qiraah and Jama'. While in terms of the method of implementing the provision of sanad there are two terms of diploma, namely 'Am and Khas diplomas based on 'Aradh wa sima'an fi qiraat al-Sab'ah and Bi ba'dh al-Qur'an.

Keywords: Tradition, Sanad al-Qur'an, Kudang Islamic Boarding School,

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jalur sanad dan implementasi pemberian sanad al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Qira'atus Sab'ah Kudang. Menimbang bahwa mempelajari dan mengetahui sanad al-Qur'an merupakan hal penting sekaligus sebagai bentuk pelestarian tradisi keilmuan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya melalui observasi wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sanad al-Qur'an di Pesantren Kudang berasal dari Syekh Siraj al-Makki yang mempunyai sanad al-Qur'an dari Syekh at-Tiji al-Madani dan bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. Kemudian metode pembelajaran qiraatus sab'ah yang terdapat di Pesantren Kudang yaitu melalui dua metode diantaranya Ifrad al-Qiraah dan Jama'. Sedangkan dari sisi metode pengimplementasian pemberian sanad terdapat dua istilah ijazah yaitu ijazah 'Am dan Khas dengan berdasarkan 'Aradh wa sima'an fi qiraat al-Sab'ah dan Bi ba'dh al-Qur'an.

Kata Kunci: Tradisi, Sanad al-Qur'an, Pesantren Kudang

PENDAHULUAN

Pada tradisi pembelajaran di kalangan umat Islam, sanad ilmu menjadi salah satu unsur utama. Dalam hal ini, sanad merupakan mata rantai transmisi yang berkesinambungan sampai kepada Nabi Muhammad Saw baik dalam kajian hadis maupun kajian ilmu keislaman lainnya. Sanad keilmuan merupakan latar belakang pengajian ilmu agama seseorang yang bersambung dengan para guru setiap generasi hingga bersambung kepada generasi sahabat yang mengambil pemahaman agama yang valid dari Nabi Muhammad Saw.¹

Begitu juga dalam hal membaca al-Qur'an, sanad menjadi sandaran utama. Dalam hal ini, Syekh Mutawalli al-Sya'rawi berpendapat, bahwa seseorang tidak berhak melafadzkan ayat al-Qur'an sebelum ayat tersebut telah melalui proses *talaqqi* yaitu dimana seorang guru al-Qur'an mendengarkan bacaan murid dan mengoreksinya ketika terjadi kesalahan.²

Di Indonesia, setidaknya terdapat lima sumber sanad al-Qur'an para hafidz yang masyhur dijadikan rujukan yaitu KH. Muhammad Sa'id bin Isma'il Sampang Madura, KH. Munawwar Sidayu Gresik, KH. Munawwir Krapyak Yogyakarta, KH. Arwani Amin Kudus dan KH. Dahlan Khalil Rejoso Rembang. Dari kelima sumber ini, terdapat perbedaan urutan atau sumbernya meskipun pada titik jalur tertentu akan bertemu pada seorang guru yang sama dan semuanya bersumber dari Mekah.³

Di daerah Jawa Barat, salah satu pondok pesantren yang masih kuat menerapkan tradisi sanad al-Qur'an adalah pondok pesantren Qira'atus Sab'ah Kudang. Sanad al-Qur'an pondok pesantren Qira'atus Sab'ah Kudang melalui

¹Suhendra, A. (2019). Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2), 201-212.

²Hakim, A. H. URGENSI SANAD DALAM PEMBACAAN AL-QUR'AN. Dipresentasikan pada WEBINAR NASIONAL FAKULTAS USHULUDDIN INSTITUT PTIQ JAKARTA.

³M. Shohib & Bunyamin, 2011. *Mmelihara kemurnian al-Qur'an*. (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an). hal 9.

pendirinya KH. Makmun Bakri (Mama Kudang) memiliki jalur sanad yang berasal dari at- Tiji al- Madani (Syekh Ahmad bin Hamid bin Abd Razaq at- Tiji).⁴

Jalur sanad al-Qur'an yang dimiliki oleh Pesantren Kudang memiliki jalur tersendiri dibanding dengan jalur sanad para ulama nusantara yang masyhur seperti KH. Munawwir Krpyak, KH. Munawar Sidayu Gresik dan KH. Ahmad Badawi ar- Rasyid Kaliwungu yang berasal dari jalur sanad Abu Hajar (Syekh Yusuf Husein Abu Hajar).⁵ Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis mengenai tradisi sanad al- Qur'an di Pondok pesantren Qira'atus Sab'ah Kudang mengingat bahwa Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang konsisten menerapkan tradisi sanad al-Qur'an dan telah banyak menyebarkan para lulusan yang mumpuni terutama pada bidang qiraah al-Qur'an.

Maka dari itu, penulis menyusun rumusan pada penelitian ini sebagai berikut: pertama, bagaimana jalur sanad al-Qur'an yang terdapat di pondok pesantren Qira'atus Sab'ah Kudang? Kedua, bagaimana implementasi pemberian sanad al-Qur'an di pondok pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tentunya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jalur sanad al-Qur'an yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Kudang serta untuk mengetahui tradisi pemberian sanad al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang.

Kajian mengenai sanad al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin yang menganalisis terkait eksistensi sanad al-Qur'an di Bangka Belitung yang mana menurutnya terdapat tiga kategori sebaran sanad di Bangka Belitung yaitu melalui sumber pondok pesantren, pelatihan atau *halaqah* dan para penghafal al-Qur'an yang tanpa disertasi sanad disebabkan ketidaktahuannya akan tradisi pemberian sanad dan juga sulitnya persyaratan yang ditetapkan.⁶

⁴Lili Wahyudi, 2021. *PEMBELAJARAN QIRAAT SAB'AH (Penelitian di Pesantren Al Falah Nagreg Bandung dan Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Garut)*, Disertasi Program Studi Pendidikan Islam, (Bandung: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

⁵Zainul Milal Bizawie, 2022. *Sanad Qu'ran dan Tafsir di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Compass) hal. 135

⁶Amin, M., Winarno, W., & Karyono, K. (2024). Eksistensi Sanad Al-Qur'an di Bangka Belitung. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 13(1), 181-210.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Ziyadul Haq terkait jejaring sanad al-Qur'an pada rumah tahfiz di Jakarta yang mana mereka berpendapat bahwa jalur sanad rumah tahfiz al-Qur'an di Jakarta sebagian besar tidak bermuara kepada ulama nusantara ataupun ulama Betawi melainkan langsung bermuara kepada ulama Timur Tengah seperti Syaikh Samir al-Kanasi al-Syami dan Syaikh Ahlam Naji.⁷ Begitu juga dengan saudara Muhammad Fardani dan Hamzah yang telah melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Pemberian Sanad Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Litahfizil Qur'an Kabupaten Bogor". Pada penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Nur menerapkan setidaknya dua metode dalam pengimplementasian pemberian sanad yaitu *ijazah 'aradh faqath* dan *ijazah sima'an faqath*.⁸

Tentunya, penelitian-penelitian tersebut telah banyak memberikan wawasan, khazanah dan cakrawala baru bagi para pegiat dan pengkaji sanad al-Qur'an di Nusantara dan khususnya bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun distingsi pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan adalah pada objek penelitian yang penulis analisis.

METODE (METHOD)

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk pada jenis penelitian kualitatif karena pada temuan akhirnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik melainkan diuraikan secara deskriptif. Terkait pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan beragam cara yaitu wawancara, observasi lapangan yang bertempat di Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang Garut Jawa Barat. Kemudian, studi dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan bahkan bisa didapatkan melalui bahan visual, serta penelusuran secara online.⁹ Kemudian,

⁷Andayani, A., & Haq, Z. (2024). Jejaring Sanad Al-Qur'an (Studi Kasus Rumah Tahfiz Al-Quran di Jakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7549-7562.

⁸Al-Qur'an, S. (2023). Implementasi Metode Pemberian Sanad Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Litahfizil Qur'an Kabupaten Bogor.

⁹Feni Rita, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi) h. 50

penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk meneliti sebuah data sehingga dapat diperoleh suatu data yang valid dan komprehensif serta dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

A. Definisi Sanad dan Ijazah

Berbicara mengenai istilah sanad dalam kajian ilmu qiraat pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan istilah yang mashur dalam disiplin 'ulum al-hadis. Kata sanad menurut bahasa bermakna bersandar, sandaran, yang sah dan tempat berpegang.¹¹ Adapun secara terminologi, sanad dapat dipahami sebagai silsilah mata rantai orang-orang yang menghubungkan kepada matan.¹² Setidaknya itu merupakan pengertian sanad dalam disiplin ilmu hadis.

Adapun yang dimaksud dengan sanad dalam konteks al-Qur'an yaitu mata rantai yang terdiri dari pada para qari' al-Qur'an yang bermuara sampai pada Rasulullah SAW.¹³ Konsep sanad ini tidak terbatas hanya pada ilmu hadis maupun qiraah al-Qur'an saja, melainkan meluas kepada disiplin ilmu agama islam lainnya. Bahkan, sanad juga berlaku untuk do'a dan pada *thariqah*.¹⁴

Kemudian, terkait ijazah, secara etimologi *bermakna jawâz al-mâ' al-ladî tasqâhu al-mâsiyah*, yang artinya upayamu untuk menuangkan air bagi hewan ternak. Hal ini bisa kita analogikan dengan seorang pelajar yang ingin diberikan curahan ilmu oleh gurunya, lantas sang guru pun mencurahkan ilmu yang dia miliki kepadanya.¹⁵

¹⁰Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA) h. 206

¹¹Mahmud Thahnan, t.th. Taisir Musthalah al-Hadist, (Surabaya: Maktabah al-Hidayah) h.16

¹²Ma'shum Zein, 2008. 'Ulumul Hadist dan Mustalah al-Hadist, (Jombang: Dar al-Hikmah) h. 30

¹³Hanief, F. (2023). Sanad Pengajar Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Kota Banjarmasin dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Perwayatan Sanad Al-Qur'an). Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 22(1), 57-73.

¹⁴ Muntaqo, L. IJAZAH SANAD TRADITION IN PESANTREN, AN EFFORT TO MAINTAIN THE AUTHENTICITY OF ISLAMIC TEACHINGS.

¹⁵Muhammad Shiddiq al-Minsyawī, t.th. *Qâmūs Mushthalâh al-Hadīts al-Nabawī*, (Kairo: Dar al-Fashilah) h.27

Istilah *ijazah* memiliki makna lain diantaranya yaitu bisa bermakna *syahadah* atau legalitas dari pemberi (*mujiz*) kepada yang diberi atau penerima (*mujaz*) dalam hal membaca al-Qur'an. Maka, dapat dipahami bahwa ijazah sanad al-Qur'an merupakan suatu *syahadah* (menurut bahasa bermakna persaksian yang kemudian dituangkan dalam lembar sertifikat) yang diberikan oleh seorang guru al-Qur'an kepada muridnya yang benar-benar telah sesuai dengan standar kemampuan yang telah ditentukan.¹⁶

B. Tradisi Ijazah Sanad al-Qur'an

Pada dasarnya tradisi ini telah dijumpai pada masa Nabi Muhammad Saw yang bahkan dilakukan sendiri oleh Nabi Muhammad Saw kepada sebagian sahabat seperti Abdullah ibn Mas'ud, Salim, Mu'adz, dan Ubay bin Ka'ab berdasarkan sabdanya sebagai berikut:

خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَالِمٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ

Artinya:

“Ambillah al-Qur'an dari empat orang yaitu dari Ibn Mas'ud, Salim, Mu'adz bin Jabal, dan Ubay bin Ka'ab”.¹⁷

Hadis tersebut dapat dipahami sebagai proses pemberian ijazah Nabi kepada keempat sahabat tersebut untuk mengajarkan Al-Qur'an berdasarkan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dalam bidang Al-Qur'an. Pada dasarnya, untuk mendapatkan ijazah Al-Qur'an seseorang harus menyimak dan membaca Al-Qur'an sampai khatam kepada seorang guru yang mutqin (sangat lancar dan kuat hafalannya).

Namun ada pula ijazah Al-Qur'an yang diberikan kepada seseorang yang hanya membaca sebagian ayat Al-Qur'an, bahkan ada yang hanya melalui uji kompetensi dalam bidang Al-Qur'an dengan beberapa syarat tertentu.¹⁸

¹⁶Yasir Ibrahim al-Mazru'I, 2011. *Awdhah al-Dalail fi Asanid al-Qiraat*, (Kuwait: Masyru' Ri'ayat al-Qur'an al-Karim) h. 17

¹⁷Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, 1998. *Shahih al-Bukhari*, (Riyadh: Saudi Arabia) hal. 724, Hadist no. 3808

¹⁸Zainul Milal Bizawie, Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara (Jalur, Lajur dan Titik Temunya), (Jakarta: Pustaka Compass, 2022) hal. 26

Setidaknya terdapat enam metode ijazah Al-Qur'an dan cara pengijazahan (pemberian sanad atau pengambilan sanad) Al-Qur'an yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Ijazah 'Aradh wa Sima'an* (Ijazah Setoran dan Sema'an) yaitu proses dimana seorang guru membaca al-Qur'an dan murid mendengarkan dengan seksama serta membaca ulang apa yang telah dibaca oleh gurunya. Metode ijazah dan *talaqqi* al-Qur'an seperti ini menempati posisi paling tinggi derajatnya. Karena praktik *talaqqi* (tatap muka) seperti ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan malaikat Jibril dimana nabi menyimak bacaan Jibril, kemudian nabi mengulang bacaan tersebut. Metode ini diabadikan dalam al-Quran pada firmanNya:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu”.

2. *Ijazah 'Aradh Faqath* (Ijazah setoran saja) yaitu proses dimana seorang murid membacakan bacaannya kepada seorang guru sampai selesai tanpa harus mendengar bacaan gurunya terlebih dahulu.
3. *Ijazah Sima'an Faqath* (Ijazah Sema'an saja) yaitu proses dimana seorang murid hanya mendengar bacaan gurunya tanpa mengulangi bacaannya. Namun metode seperti ini sangatlah jarang ditemukan.
4. *Ijazah bi al-Ikhtibar* (Ijazah dengan Uji Kompetensi) yaitu proses dimana seorang guru menguji kompetensi murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait *wajh* bacaan di tempat-tempat berbeda.
5. *Ijazah bi Ba'dh al-Qur'an* (Ijazah sebagian al-Qur'an) yaitu proses dimana seorang murid membaca beberapa ayat al-Qur'an kepada seorang guru yang kemudian diberikan ijazah. Metode ini dipraktikkan oleh Syekh ibn Al-Jazari (w.833 H) kepada muridnya Syekh Ridwan al-Uqba (w.852 H). Ia hanya membaca surat al-Fatihah dan lima ayat dari surat al-Baqarah di dalam Ka'bah.
6. *Ijazah bi al-Mukatabah* (Ijazah berdasarkan izin tertulis) yaitu seorang guru mengirimkan ijazah kepada muridnya tanpa harus bertemu dan mendengarkan bacaan darinya walaupun satu huruf. Ijazah seperti ini diberikan kepada murid yang sudah mahir dalam ilmu qiraat. Metode ini pernah dipraktikkan oleh Syekh Ali al-Dhabba' yang memberikan ijazah qiraat 14 kepada syekh Abdul Qadir Quwaidir al-Urbili.¹⁹

¹⁹Moh. Fathurrozi. “6 Metode dapatkan Ijazah Sanad Al-Qur'an Bersambung ke Rasulullah Saw”, artikel diakses pada tanggal 9 Februari 2020. <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/6-metode-dapatkan-ijazah-sanad-al-quran-bersambung-ke-rasulullah-ohRtZ>

C. Sekilas Mengenal Pesantren Qira'atus Sab'ah Kudang Garut

Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang Limbangan Garut terletak di jalan veteran nomor 245 Limbangan Garut termasuk salah satu pondok pesantren Al-Qur'an yang sudah dikenal masyarakat luar sejak dulu. Pondok Pesantren Qiraatus sab'ah Kudang Limbangan Garut berdiri pada tahun 1955 yang terkenal dengan pondok pesantren "Qiraatus sab'ah" karena sanadnya dalam qiraatus sab'ah bersambung langsung kepada Rasulullah SAW KH. Mama Ma'mun Bakri adalah seorang putra dari KH. Bakri yang berasal dari Cianjur sedangkan ibunya yang bernama Hj. Rohanah berasal dari Garut.

Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Kudang Limbangan Garut ini lahir atas prakarsa dari Mama Haji Syamsudin, beliau adalah *Muwakif* terbesar yang mewakafkan sebidang tanah kepada KH Mama Ma'mun Bakri sebagai pendiri Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Kudang Limbangan Garut yang pada waktu itu terkenal dengan sebutan Mama Kudang Nama Qiraatus sab'ah berfilosofis pada bacaan 7 ulama yang terkenal dengan qiraatus sab'ah yaitu ilmu qiraat 7 para ulama ahli para qira'at.



Gambar 1. Masjid Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang

Pondok ini mempunyai visi “terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berahlakul Karimah”. Sedangkan misi yang diimplementasikan di pondok pesantren qiroatussab’ah Limbangan Garut dengan misi “pertama, Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbasis Al-Qur’an. Kedua, mempersiapkan generasi muda yang memiliki wawasan yang luas, baik ilmu Agama maupun dunia. Ketiga, mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menghadapi tantangan zaman”.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren Qira’atus Sab’ah Kudang yaitu KH. Ato, pendiri pondok yaitu KH. Makmun Bakri sebagai *muassis* ataupun pendiri pondok pesantren Qiraatus Sab’ah Kudang wafat pada hari rabu tepatnya pada tanggal 30 Januari 1980 M/13 Rabi’ul Awwal 1400 H.²⁰

D. Jalur Sanad al-Qur’an Pondok Pesantren Kudang Garut

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kemenag, setidaknya terdapat lima nama sebagai tokoh yang menjadi muara sumber sanad para huffaz di Indonesia khususnya di daerah Jawa, Madura dan Bali mereka itu adalah KH. Muhammad Sa’id bin Isma’il dari Sampang Madura melalui jalur sanad dari al-Mirdadi, KH. Munawwar Sidayu Gresik dan KH. Muhammad Munawwir Krapyak Yogyakarta melalui jalur sanad dari Abu Hajar, KH. Mahfuz at-Tarmasi Pacitan melalui jalur sanad dari Sarbini al-Dimyathi, dan KH. Dahlan Khalil Rejoso Jombang melalui jalur sanad at-Tiji al-Madani.

Sedangkan KH. Makmun Bakri sebagai pendiri pondok pesantren Qiraatus Sab’ah Kudang yang berdomisili di Garut Jawa barat memiliki jalur sanad melalui Syekh Ahmad Hamid at- Tiji melalui seorang guru yang ‘alim dan merupakan seorang guru dalam ilmu qira’at khususnya *qira’at sab’ah* yaitu Syekh Muhammad Siraj al- Makki bin Muhammad al-Qoruti (1895-1970).

²⁰Disampaikan oleh KH. Ato Ahmad Thayyib sebagai Ketua Yayasan PP. Kudang Garut. Pada hari Selasa, 17 September 2024 M.

Dalam hal ini jalur sanad KH. Makmun Bakri bertemu dengan jalur sanad dari KH. Dahlan Khalil Rejoso Jombang yang bermuara sama pada Syekh Ahmad at-Tiji Madani meskipun berbeda dengan jalur sanad KH. Munawwir Krapyak atau KH. Mahfudz at-Tarmasi. Perbedaan ini terjadi karena guru al-Qur'an mereka tidak berasal dari sumber yang sama, baik pada guru yang ada di Indonesia atau para guru mereka yang bersumber dari Timur Tengah.²¹

Beberapa karya Syekh Siraj antara lain *Tamrin as-Sibyan bi Bayan Ta'rif Tajwid al-Qur'an* sebuah kitab tajwid yang merujuk kepada beberapa kitab tajwid yang mu'tabar yaitu *syarah* dari kitab *al-Muqaddimah al-Jazariyah* dan *al-Hawasy al-Mufhimah* karya Imam Muhammad al-Jazari (w.1429 M), *syarah* kitab *Tuhfah al-Athfal* karya Sulaiman bin Husain al-Jamzuri (w.1750 M), *Minahul Fikriyyah* karya Ali Qari (w.1606 M) dan *Nihayatu al-Qaul al-Mufid* karya Muhammad Maki. Karya Syekh Siraj ini sampai sekarang masih diajarkan oleh dewan kyai di Pondok Pesantren Kudang.²²

Adapun silsilah Sanad Qiraat KH Makmun Bakri (Mama Kudang) yang bersambung sampai kepada guru-gurunya dan sampai kepada Nabi Muhammad SAW, penulis dapatkan dari KH. Moch Atho Ahmad Thoyib yang dapat dilihat sebagai berikut:

Silsilah Sanad al-Qur'an KH. Makmun Bakri (Mama Kudang)

1. Nabi Muhammad Saw
2. Sayyidina Ali bin Abi Thalib
3. Imam Abu Abdurrahman Abdullah as Sulamy al Kufy
4. Imam Abu Bajar 'Ashim al Kufi al- Asadi
5. Imam Abu Umar Hafs bin Sulaiman al Kufi
6. Syaikh Abu Muhammad Ubaid bin Al Shabbah
7. Syaikh Abu al-Abbas Ahmad bin Sahl Al Fairuzzani Al Isnani
8. Syaikh Abul Hasan Ali bin Muhammad al Hasyimi al Jaujani
9. Syaikh Abul Hasan Tohir bin Abd al Mun'im
10. Al Imam Abu 'Amr Usman bin Sa'id Ad Dany

²¹M. Shohib & Bunyamin, 2011. *Mmelihara kemurnian al-Qur'an*. (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an) hal 9

²² Syekh Siraj, t.th. *Tamrin as-Sibyan bi Bayan Ta'rif Tajwid al-Qur'an*, (Garut: Pondok Pesantren Kudang)

11. Syaikh Abu Dawud Sulaiman bin Najahbin Abu al Qasim al Umawi Al Andalus
12. Syaikh Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Ali bin Hudzail Al Balansiy
13. Al Imam Abu Muhammad al-Qasim bin Firruh bin Khalaf bin Ahmad Al Syathibi al Ru'ani al Andalusi
14. Syaikh Abu al Hasan Ali bin muhammad bin abd Shomad as Sakhowi
15. Al Imam Mufti al Muslimn Abu Al Fida Ismail bin usman bin Al Mu'allim al Hanafi
16. Abu al Ma'aly Taqiyuddin as Salamy Muhammad bin Rafi' bin Abi Muhmammad
17. Al Imam Abu Khair Muhammad bin muhammad bin muhammad bin Ali bin yusuf Al Jazary al-Syafii
18. Syaikh abu Na'im Ridhwan bin Muhamamd bin yusuf Al Uqba
19. Syaikh al Islam abu Yahya Zakaria bin Muhammad bin Ahmad bin Zakaria al Anshari Al Azhari al Misri
20. Syaikh Nashiruddin Muhammad bin Salim bin Abi Muthalib bin Ali al Thabalawy
21. Syaikh Sahadzah al Syafi'i al Yamani al Mishri
22. Syaikh Ahmad bin Ahmad bin Abd al Haq sunbaty
23. Syaikh Abd Rahman bin Syahadzah al Yamani
24. Syaikh Muhammad bin Qasim bin Ismail al Baqariy
25. Syaikh Ismail al Mahally al Marhumy al Azhariy al Mishry
26. Syaikh Abu As Sholah Ali bin Muhsin al Rumaily
27. Syaikh Ali bin Umar al Mihy As Syafi'i
28. Syaikh Musthafa bin Ali bin Umar bin Ahmad Al mii Asy Syafi'i
29. Syaikh Sulaiuman al Syhadawy Asy Syafi'i
30. Syaikh Ali Halwan bin Ibrahim As Samanudi
31. Syaikh Kholil Amir al Mathubisiy
32. Syaikh Muhamamd Sabiq al Iskandariy
33. Syaikh ahmad bin Hamid Abd Rahman At Tiji
34. Syaikh Muhammad Siraj al Makki bin Muhammad al Qoruti
35. KH. Makmun Bakri Kudang Limbangan Garut

Menurut Zainul Milal, selain dari pada KH. Makmun Bakri, diantara murid Syekh Siraj al- Makki yang tersebar di Indonesia khususnya di Jawa Barat yaitu diantaranya Ajengan Ishaq Bantar kalong, Pamijahan. Kemudian, H. Ustman

Tasikmalaya, KH. Muhammad Aslah dari Banten dan KH. Sihabudin Makmun dari Banten.²³

Jika diamati urutan sanad para ulama ahli qiraat yang telah disebutkan di atas penulis sebelumnya dari Nabi Muhammad Saw mempunyai perbedaan. KH. Muhammad Sa'id bin Isma'il, Sampang, Madura, berada pada urutan ke-35, KH. Munawwar, Sidayu, Gresik, pada urutan ke-28, KH. Muhammad Mahfuz at-Tarmasi, Termas, Pacitan, pada urutan ke-30, KH. Muhammad Munawwir, Krapyak, pada urutan ke-31, dan KH. M. Dahlan Khalil, Rejoso, Jombang, pada urutan ke-34. Sedangkan KH. Makmun Bakri Kudang berada pada urutan ke-35. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya perbedaan ini terjadi karena guru al-Qur'an mereka tidak berasal dari sumber yang sama, baik pada guru yang ada di Indonesia atau para guru mereka yang bersumber dari Timur Tengah.

Peran KH. Makmun Bakri dalam penyebaran sanad al-Qur'an khususnya di daerah Jawa Barat menghasilkan banyak murid yang dikemudian hari lahir pondok-pondok pesantren al-Qur'an lainnya seperti salah satu muridnya yaitu KH. Ahmad Syahid Pendiri Pondok Pesantren al-Qur'an al-Falah Nagreg Cicalengka Bandung.²⁴

E. Metode Pembelajaran Tahsin dan Qiraat Sab'ah

Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah menerapkan beberapa standar kompetensi dan kualifikasi untuk para santri yang hendak mendapatkan ijazah sanad Qiraatus Sab'ah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran qiraatus sab'ah di pesantren Kudang masih menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan dan bandungan sebagai upaya menjaga tradisi pengajaran dari para guru sebelumnya.²⁵

²³Zainul Milal Bizawie, 2022. *Sanad Qu'ran dan Tafsir di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Compass) hal. 176

²⁴Wahyudi, L. (2021). *Pembelajaran Qiraat Sab'dalam meningkatkan tartil Al-Qur'an: Penelitian di Pesantren Al Falah Nagreg Bandung dan Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Garut* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

²⁵Huda, M. N., Syahidin, S., & Suresman, E. (2023). Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 111-128.

Awal mulanya, standar yang diterapkan oleh pendiri pondok KH. Makmun Bakri kepada para pengajar dan santri yang mendalami qiraatus sab'ah yaitu hafal 30 juz al-Qur'an. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu standar kualifikasi ini berubah dengan pertimbangan yang bijaksana tentunya yaitu standar kualifikasi tidak mengharuskan hafal 30 juz al-Qur'an sebagaimana standar yang diterapkan oleh gurunya kepada beliau.

Santri yang mengikuti pembelajaran *qiraatus sab'ah* adalah santri yang telah dinyatakan lulus dalam proses seleksi yang tentunya telah menyelesaikan proses tahsin Al-Qur'an sehingga mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dihafal seperti nadzom Jazariyah dan Hidayatul Mustafid serta telah menyelesaikan bacaan Imam Ashim riwayat Hafsh.

Dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an, pesantren Kudang menerapkan metode tahsin "*Qiraatut Tahqiq*". Metode ini mencakup strategi pembelajaran sorogan dan bandungan. Pembelajaran sorogan dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri yang belajar bersama di bawah bimbingan seorang ustadz. Dalam kelompok ini, mereka saling berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memperbaiki satu sama lain dalam melafalkan dan Tahsin Al-Qur'an.²⁶

Perlu dipahami terlebih dahulu, bahwa *Qiraat Sab'ah* adalah *qiraat* (bacaan al-Qur'an) yang diriwayatkan oleh tujuh imam qiraat dengan masing-masing imam tersebut memiliki dua orang perawi. Berikut para imam-imam qiraat beserta para perawinya:²⁷

²⁶Siti Julaeha, 2023. *PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN (Penelitian di Pesantren Al-Qur'an Ummul Quro' Salopa Tasikmalaya, Al-Mubarak Awipari Tasikmalaya, Kudang Qiro'atussab'ah Limbangan Garut, Al Falah Nagreg Bandung)*, Disertasi Doktorat, (Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung) hal. 214

²⁷Romlah Widyati dkk, 2020. *Ilmu Qiraat*. (Tangerang: IIQ Jakarta Press) hal. 40

رقم	الرمز	أسماء القراء السبعة مع رموزها
١	أبيح	(أ) نافع (ب) قالون (ج) ورش
٢	دهز	(د) ابن كثير (هـ) البرقي (ز) قنبل
٣	حطبي	(ح) أبو عمرو (ط) الدوري (ي) السوسي
٤	كلم	(ك) ابن عامر (ل) هشام (م) ابن ذكوان
٥	نصع	(ن) عاصم (س) شعبة (ع) حفص
٦	فضق	(ف) حمزة (خ) خلف (ق) خلاد
٧	رست	(ر) الكسائي (س) أبو الحارث (ت) دوري الكسائي

Gambar 2. Imam Qiraat, Rawi dan Rumus dalam ilmu Qiraat

Adapun terkait pembelajaran *qiraatus-sab'ah*, Pesantren Kudang setidaknya menerapkan dua metode pembelajaran yaitu pertama, metode *al-Ifrad al-Qiraah* yaitu proses *talaqqi* bacaan qiraat sab'ah satu riwayat yang dimulai dari surah Al Fatihah sampai dengan akhir surah Annas, kemudian jika telah selesai mengkhatakamkan bacaan satu riwayat santri mengulang kembali dari awal untuk bacaan riwayat yang lain, demikian seterusnya sampai seluruh imam yang tujuh dikhatamkan.

Kedua, metode *Jama'* yaitu mengumpulkan bacaan dua rawi atau imam dan dibaca secara bersamaan. Metode jama' yang digunakan di pesantren ini dibagi menjadi dua macam yaitu Jama' bir riwayat dan jama' bil qiroah. Perbedaan keduanya adalah terletak dari berapa imam yang digabungkan di dalam bacaan. Seperti disampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa jama' bir riwayat menggabungkan bacaan dua rawi di dalam satu imam dan jama' bil qiroah adalah menggabungkan bacaan seluruh rawi dari seluruh imam.²⁸

Pesantren Kudang memiliki buku panduan yang berisi kutipan-kutipan teori dari kitab-kitab qiraat yang disusun oleh Sesepeuh Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah pada saat ini yaitu KH. Atho Muhammad Thayyib dengan judul "*Manhaj al-Qiraat al-'Asyrah*". Buku tersebut digunakan dalam menerapkan pendekatan teoritis pada saat proses pembelajaran qiraatus sab'ah untuk menyampaikan

²⁸Lili Wahyudi, 2021. PEMBELAJARAN QIRAAT SAB' DALAM MENINGKATKAN TARTIL AL-QUR'AN (Penelitian di Pesantren Al Falah Nagreg Bandung dan Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Garut), Disertasi Doktoral, (Program Studi Pendidikan Islam: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung) hal. 163

materi *manhaj al Qiraah* atau *kaidah ushuliyah*, *farsy al huruf*, dan materi-materi mengenai qiraat lainnya.²⁹

Pada proses pelaksanaan pembelajarannya, Pesantren Kudang telah menerapkan pembelajaran yang sistematis dengan membagi para santri kepada beberapa kelas yang didasarkan pada bacaan *imam* dan *rawi* yang sedang dipelajari seperti kelas *Nafi'-Ibn 'Amir*, kelas *Ibn Katsir-Hamzah*, dan kelas *Abu 'Amr-al-Kisai*. Secara umum rata-rata setiap kelas menyelesaikan satu juz untuk bacaan setiap harinya, dengan demikian bacaan satu rawi dapat dikhatamkan dalam waktu satu bulan.

F. Implementasi Pemberian Sanad al-Qur'an

Sebagaimana kita ketahui bahwasannya, ijazah perspektif ilmu qiraat dapat dipahami sebagai proses perpindahan bacaan al-Qur'an secara turun temurun dari satu generasi kepada generasi selanjutnya dengan pemberian ijazah dari seorang *mujiz* kepada seorang *mujaz* yang kemudian seorang *mujaz* tersebut dapat mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada orang lain.³⁰

Adapun standar yang diterapkan kepada para santri yang hendak mempelajari qiraah sab'ah dan mendapatkan ijazah sanad yaitu awal mulanya KH. Makmun Bakri menerapkan standar bahwa santrinya telah hafal 30 juz al-Qur'an. Namun, dalam perjalanannya KH. Makmun Bakri pendiri pondok mempertimbangkan kembali syarat tersebut.

Sehingga, standar utama yang harus dimiliki santri setidaknya adalah kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bacaan serta hafal kitab-kitab tajwid seperti *Jazariyah* dan *Hidayatul Mustafid* serta telah menyelesaikan bacaan Imam Ashim riwayat Hafsh. Dalam hal sanad, untuk mendapatkan legalitas sanad dari gurunya, para santri di pesantren ini harus mengkhataamkan terlebih dahulu seluruh imam qiraat secara *talaqqi*. Ijazah

²⁹Atho Ahmad, t.th. *Manhaj Qiraat al-'Asyrah*, (Garut: Pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang)

³⁰Yasin Hijazi, 2005. *Hal al-Tajwid Wajib*. (Beirut: Dar al-Minhaj) hal. 129

dipesantren ini telah menjadi suatu hal yang wajib dan telah menjadi tradisi yang masih dipertahankan.³¹

Pelaksanaan ijazah sanad qiraatus sab'ah ini dilaksanakan pada malam puncak haul masyayikh dan milad yang ke 85 tepatnya pada tanggal 16 september 2024 bertepatan dengan hari senin dan kegiatan acara Maulid Nabi Muhammad Saw yang dipimpin langsung oleh dewan pembina qiraat sab'ah yaitu KH. Hafidz Makmun dan dihadiri oleh dewan kyai yaitu KH. Rd. Fahmi.

Dimulai dengan sambutan dari KH. Rd. Fahmi sebagai Pimpinan Pondok Pesantren yang menyampaikan rasa syukur dan turut bangga atas pencapaian para peserta yang telah menyelesaikan studi *talaqqi* qiraat sab'ah karena menurutnya hal ini tidak dapat dilakukan oleh seluruh santri melainkan hanya santri-santri yang terpilih dan mempunyai standar bacaan al-Qur'an yang mapan. Kemudian, beliau juga bersyukur atas hal ini dikarenakan masa studi *talaqqi* ini ditempuh bukan dengan waktu yang singkat, melainkan dengan waktu yang cukup lama dan panjang.³²

Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang santri yang terdiri dari 8 orang santri putra dan 3 orang santri putri dengan masa studi (*talaqqi*) yang bervariasi. Berikut daftar santri yang telah berhasil menamatkan Qiraah Sab'ah dan mendapatkan ijazah dari dewan pembina Qiraat Sab'ah KH. Hafidz Makmun sebagai berikut:

No	Nama	Asal	Masa Studi <i>Talaqqi</i>
1	Safitri Awaliyah	Garut	5 Tahun
2	Nurul Santi	Garut	5 Tahun
3	Iklima Nurul	Garut	5 Tahun
4	Nanang Kusnawan	Garut	6 Tahun
5	Muhammad Nailul	Garut	8 Tahun
6	Fitra al-Fauzi	Garut	5 Tahun
7	Abdul Mu'is	Garut	6 Tahun
8	Fikri Ramzani	Bandung	6 Tahun
9	Azkal Azkiya	Garut	4 Tahun
10	Asep Nugraha	Garut	5 Tahun
11	Muhammad al Hafid	Garut	4 Tahun
12	Fikri Farhanudin	Bandung	4 Tahun

³¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan KH. Atho Ahmad Thayyib pada tanggal 16 September 2024

³² Disampaikan oleh KH. Rd. Fahmi sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah. Pada tanggal 16 September 2024.

Dewan pembina qiraat sab'ah yaitu KH. Hafidz Makmun pada kesempatan ini memberikan ijazah sanad qiraat sab'ah 'Am (umum) dan syahadah kepada para santri yang berhasil mengkhataamkan bacaan tujuh imam beserta rawinya dengan redaksi ijazah “*'Ajzatum fi Qiraati Sab'ah bi al-Ijazati 'Ammah*”. Berikut penulis lampirkan dokumen foto pada pelaksanaan kegiatan pemberian sanad tersebut.



Gambar. 3 Pelaksanaan Pemberian Ijazah Sanad al-Qur'an Qiratus Sab'ah

Dalam hal ini, ada dua istilah ijazah yang diterapkan di Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang ketika hendak memberikan ijazah kepada santri-santri yang telah mengkhataamkan qiraat sab'ah. Dalam hal ini penulis memahami dua istilah ini sebagai sifat dari ijazah tersebut yaitu pertama, ada yang bersifat umum yaitu ijazah 'Am (umum) dan ada yang bersifat khusus yaitu ijazah *Khas* (khusus).

Seorang guru yang ingin mengajarkan Qiraat Sab'ah diharuskan mendapatkan ijazah 'amm, ijazah yang bersifat umum yang diberikan setelah menyelesaikan ketujuh imam bersama rawinya. Akan tetapi jika ingin mempunyai legalitas sanad yang bersambung kepada guru maka harus mendapatkan ijazah *khas*.

Jika kita merujuk kepada kerangka teoritis pada pembahasan sebelumnya, secara umum penulis berpendapat terdapat dua metode yang dapat ditemukan dan telah diterapkan saat proses pembelajaran qiraatus sab'ah di Pondok Pesantren Kudang yaitu pertama, *'ardhan wa sam'an* yaitu ijazah yang berdasarkan setoran dan mendengarkan.

Pemberian ijazah ini yaitu diberikan ketika seorang santri telah melalui proses *talaqqi*, dimana seorang guru membaca al-Qur'an dan murid mendengarkan dengan seksama yang kemudian murid membaca ulang di hadapan gurunya sesuai yang telah dibaca oleh gurunya baik pada qiraat tertentu maupun pada tujuh qiraat (*qiraat sab'ah*).

Kedua, *bi ba'dh al-Qur'an* yaitu ijazah sebagian ayat atau surah al-Qur'an. Ijazah ini diberikan kepada seorang murid yang telah melalui proses *talaqqi* dan dinyatakan lulus serta berhak mendapatkan *ijazah bi ba'dh al-Qur'an*. Ijazah yang kedua ini, biasanya mengijazahkan surah al-fatihah yang rutin diadakan oleh Pondok Pesantren Kudang selama sebulan penuh pada bulan suci ramadhan atau dikenal dengan pasaran ramadhan (studi intensif).

Pasaran merupakan sebuah kegiatan yang dibuka untuk khalayak umum, dan sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren setiap tahunnya, biasanya pasaran dikhususkan untuk mengkaji satu kitab tertentu, meski pada pelaksanaannya terdapat beberapa kitab tambahan sebagai pendamping saat pengajian.³³

Tradisi sanad menurut para ulama merupakan sebuah keutamaan yang dimiliki oleh umat Islam. Sufyan al-Tsauri menyampaikan bahwa tradisi sanad adalah senjata umat muslim. Dimaksudkan bahwa dengan tradisi sanad yang ada, umat muslim akan dapat dengan mudah menunjukkan orisinalitas ajaran agamanya, dan dengan begitu kebenaran ajaran agama Islam akan nampak jelas dan tidak dapat dibantah.³⁴ Begitu juga sebagaimana pernyataan dari Imam Ibn al-Mubarak bahwa tradisi sanad adalah bagian dari agama itu sendiri. Tanpa kejelasan sanad, maka setiap orang akan dapat mengatakan apa saja yang dikehendakinya.³⁵

³³ Nurulita, A. (2022). TRADISI PASARAN KITAB TAFSIR MUNIR (KAJIAN LIVING QURAN DI PONDOK PESANTREN RIYADLUSSALAM SALOPA TASIKMALAYA). *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 2(2), 1-19.

³⁴ Ibn Hibban, 1976. *Al-Majruhin*, (Halb: Dar Al-Wa'i) h. 8

³⁵ As-Sayyid Ahmad Abdurrahim, 2002. *Al-Halagaat al-Mudhiat min Silsilati Asanidi al-Qira'at*, (Riyad: AL- Jam'iyyah al-Khairiyyah Li Tahfizh Al-Qur'an al-Karim) h. 43

PENUTUP

Sanad dalam kajian ilmu qiraat dapat dipahami sebagai mata rantai yang terdiri dari pada para qari' al-Qur'an yang bermuara sampai pada Rasulullah SAW. Berdasarkan penelusuran penulis, silsilah sanad yang dimiliki oleh para dewan pengasuh di pondok pesantren Kudang melalui pendiri pondok yaitu KH. Makmun Bakri berasal dari Syekh Siraj Al-Qaruti Al-Makki seorang ulama besar dalam bidang ilmu qiraat yang berkarir dan bermukim di Makkah serta merupakan seorang ulama asli dari tanah Sunda yang berasal dari kampung Cibunut Karangpawitan Garut yang berkarir di Makkah al-Mukarramah yang belajar kepada Syekh Ahmad al-Tiji al-Madani.

Adapun metode pembelajaran *qiraatus sab'ah* yang diterapkan di pondok pesantren Kudang yaitu melalui dua metode yaitu metode al ifrad Al-Qira'ah dan jama' bir riwayat yaitu menjama' rawi dalam satu imam qiraat, dan jama' bil qiraah atau menjama' keseluruhan imam qiraat dalam satu imam qiraah. Sedangkan, terkait implementasi pemberian ijazah terdapat dua istilah ijazah yaitu *ijazah 'Am* dan *Khas* dengan berdasarkan *'Aradh wa sima'an fi qiraat al-Sab'ah* dan *Bi ba'dh* Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, S. (2023). Implementasi Metode Pemberian Sanad Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Litahfizil Qur'an Kabupaten Bogor.
- Amin, M., Winarno, W., & Karyono, K. (2024). Eksistensi Sanad Al-Qur'an di Bangka Belitung. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 13(1), 181-210.
- Andayani, A., & Haq, Z. (2024). Jejaring Sanad Al-Qur'an (Studi Kasus Rumah Tahfiz Al-Quran di Jakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7549-7562.
- Atho Ahmad, t.th. Manhaj Qiraat al-'Asyrah, (Garut: Pesantren Qiraatus Sab'ah Kudang) Disampaikan oleh KH. Atho Ahmad Thayyib sebagai Ketua Yayasan PP. Kudang Garut. Pada hari Selasa, 17 September 2024 M.
- Disampaikan oleh KH. Rd. Fahmi sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Qiraatus Sab'ah. Pada tanggal 16 September 2024.

- Feni Rita, 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: Global Eksekutif Teknologi)
- Hakim, A. H. URGENSI SANAD DALAM PEMBACAAN AL-QUR'AN. Dipresentasikan pada WEBINAR NASIONAL FAKULTAS USHULUDDIN INSTITUT PTIQ JAKARTA.
- Hanief, F. (2023). Sanad Pengajar Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Kota Banjarmasin dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Periwiyatan Sanad Al-Qur'an). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22(1), 57-73.
- Huda, M. N., Syahidin, S., & Suresman, E. (2023). Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 111-128.
- Ibn Hibban, 1976. *Al-Majruhin*, (Halb: Dar Al-Wa'i)
- Lili Wahyudi, 2021. PEMBELAJARAN QIRAAT SAB'AH (Penelitian di Pesantren Al Falah Nagreg Bandung dan Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Garut), Disertasi Program Studi Pendidikan Islam, (Bandung: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- M. Shohib & Bunyamin, 2011. Mmelihara kemurnian al-Qur'an. (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an)
- Ma'shum Zein, 2008. 'Ulumul Hadist dan Mustalah al-Hadist, (Jombang: Dar al-Hikmah)
- Mahmud Thohan, t.th. Taisir Musthalah al-Hadist, (Surabaya: Maktabah al-Hidayah)
- Moh. Fathurrozi. "6 Metode dapatkan Ijazah Sanad Al- Qur'an Bersambung ke Rasulullah Saw", artikel diakses pada tanggal 9 Februari 2020. <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/6-metode-dapatkan-ijazah-sanad-al-quran-bersambung-ke-rasulullah-ohRtZ>
- Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, 1998. *Shahih al-Bukhari*, (Riyadh: Saudi Arabia)
- Muhammad Shiddiq al-Minsyawi, t.th. *Qâmūs Mushthalâh al-Hadīts al-Nabawī*, (Kairo: Dar al-Fashilah)
- Muntaqo, L. IJAZAH SANAD TRADITION IN PESANTREN, AN EFFORT TO MAINTAIN THE AUTHENTICITY OF ISLAMIC TEACHINGS.
- Nurulita, A. (2022). TRADISI PASARAN KITAB TAFSIR MUNIR (KAJIAN LIVING QURAN DI PONDOK PESANTREN RIYADLUSSALAM SALOPA TASIKMALAYA). *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 2(2), 1-19.
- Romlah Widyati dkk, 2020. *Ilmu Qiraat*. (Tangerang: IIQ Jakarta Press) hal. 40
- Siti Julacha, 2023. PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN (Penelitian di Pesantren Al-Qur'an Ummul Quro')

Salopa Tasikmalaya, Al-Mubarak Awipari Tasikmalaya, Kudang Qiro'atussab'ah Limbangan Garut, Al Falah Nagreg Bandung), Disertasi Doktorat, (Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Al-Sayyid Ahmad Abdurrahim, 2002. Al-Halaqaat al-Mudhiat min Silsilati Asanidi al-Qira'at, (Riyad: AL- Jam'iyah al-Khairiyah Li Tahfizh Al-Qur'an al-Karim)

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Suhendra, A. (2019). Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi), 5(2), 201-212.

Syekh Siraj, t.th. Tamrin as-Sibyan bi Bayan Ta'rif Tajwid al-Qur'an, (Garut: Pondok Pesantren Kudang)

Wawancara dengan Ketua Yayasan KH. Atho Ahmad Thayyib pada tanggal 16 September 2024

Yasin Hijazi, 2005. Hal al-Tajwid Wajib. (Beirut: Dar al-Minhaj) hal. 129

Yasir Ibrahim al-Mazru'I, 2011. Awdhah al-Dalail fi Asanid al-Qiraat, (Kuwait: Masyru' Ri'ayat al-Qur'an al-Karim)

Zainul Milal Bizawie, 2022. Sanad Qu'ran dan Tafsir di Nusantara, (Jakarta: Pustaka Compass)